

## **PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKARYA DI KELAS VIII SMPN 1 PADANG PANJANG**

Yan Hadi Ananda<sup>1</sup>, Mulyadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Seni Indonesia Padang Panjang

[yanhadiananda@gmail.com](mailto:yanhadiananda@gmail.com), [mulyadi161084@gmail.com](mailto:mulyadi161084@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The use of instructional media plays an important role in supporting the integration of the learning process. Properly selected media are flexible and can be applied to various levels of students as well as different learning activities. This study aimed to determine the effect of instructional media on the learning outcomes of Craft subject students in class VIII at SMPN 1 Padangpanjang. Based on the theoretical framework, audiovisual learning media are considered capable of providing more concrete, structured, and repeatable learning experiences according to students' needs, thereby potentially improving students' understanding and practical skills. This research employed a quantitative approach with an experimental design. The sample consisted of students from classes VIII D and VIII F, selected using a simple random sampling technique. The findings revealed an improvement in learning outcomes in both groups. In the experimental class, the mean pre-test score of 49.29 increased to 88.00 in the post-test. Meanwhile, in the control class, the mean pre-test score of 55.41 increased to 68.30 in the post-test. These results indicate that the improvement in the experimental group was significantly higher than that of the control group.

**Keywords:** *audiovisual media, students' learning outcomes, quantitative experiment*

### **ABSTRAK**

Penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung keterpaduan proses pembelajaran. Media yang digunakan secara tepat bersifat fleksibel dan dapat dimanfaatkan pada berbagai tingkat peserta didik serta dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar Prakarya siswa kelas VIII SMPN 1 Padangpanjang. Berdasarkan landasan teori, media pembelajaran berbasis audiovisual mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, terstruktur, dan dapat diulang sesuai kebutuhan, sehingga berpotensi meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Sampel penelitian terdiri atas siswa kelas VIII D dan VIII F yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata *pre-test* sebesar 49,29 meningkat menjadi 88,00 pada *post-test*. Sementara itu, pada kelas kontrol,

nilai rata-rata *pre-test* sebesar 55,41 meningkat menjadi 68,30 pada *post-test*. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

**Kata kunci:** media audiovisual, hasil belajar siswa, eksperimen kuantitatif

## **A. Pendahuluan**

Mata pelajaran Prakarya merupakan salah satu mata pelajaran esensial dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, khususnya kreativitas, kemampuan psikomotorik, kemandirian, serta kemampuan berpikir sistematis melalui kegiatan berbasis praktik. Kurikulum Merdeka menempatkan pembelajaran Prakarya sebagai ruang belajar yang memberikan pengalaman autentik kepada peserta didik dalam memahami proses produksi, teknik pengolahan bahan, pembuatan kerajinan, serta penciptaan karya yang menuntut ketelitian dan pemahaman prosedural. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran Prakarya tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep atau pengetahuan teoretis, tetapi lebih menekankan pada proses belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi, latihan berulang, serta

refleksi terhadap hasil kerja yang dihasilkan.

Dalam pembelajaran Prakarya, peserta didik diharapkan mampu memahami setiap tahapan kerja secara runtut dan logis, mulai dari perencanaan, pemilihan bahan, penerapan teknik, hingga penyelesaian produk. Pemahaman terhadap urutan langkah kerja menjadi aspek fundamental karena kesalahan pada satu tahap dapat berdampak pada keseluruhan hasil karya. Oleh karena itu, pembelajaran Prakarya menuntut strategi pembelajaran yang mampu membantu peserta didik mengamati, memahami, dan menirukan prosedur secara tepat. Proses pembelajaran semestinya dirancang sedemikian rupa agar siswa memperoleh kesempatan yang cukup untuk mengamati detail teknik, mengulang proses, serta menyesuaikan ritme belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Namun, realitas pembelajaran Prakarya di kelas VIII SMPN 1

Padangpanjang sebelum diterapkannya media pembelajaran berbasis audio visual menunjukkan adanya berbagai permasalahan yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Permasalahan utama yang ditemukan berkaitan dengan rendahnya pemahaman prosedural siswa, kurang meratanya keterampilan praktik antar peserta didik, serta keterbatasan guru dalam menyajikan demonstrasi teknik secara menyeluruh dan berulang. Kondisi ini mengakibatkan sebagian siswa kesulitan mengikuti langkah-langkah kerja dengan benar, sehingga hasil karya yang dihasilkan belum sesuai dengan standar yang diharapkan.

Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, guru masih banyak menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada penjelasan verbal dan demonstrasi langsung di depan kelas. Guru menjadi sumber utama informasi, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi yang bersifat pasif. Demonstrasi teknik biasanya dilakukan satu kali dalam waktu yang terbatas, sehingga tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama

untuk mengamati proses secara jelas. Siswa yang duduk di bagian belakang atau memiliki keterbatasan fokus sering kali kehilangan momen penting dalam memahami detail teknik yang diperagakan. Selain itu, ketika siswa melewatkan satu tahapan penting dalam demonstrasi, mereka tidak memiliki sarana untuk meninjau ulang proses tersebut secara mandiri.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran Prakarya yang dilaksanakan tanpa dukungan media pembelajaran yang memadai cenderung kurang efektif dalam membantu siswa menguasai keterampilan praktik. Ketergantungan pada penjelasan lisan dan demonstrasi langsung menyebabkan siswa harus mengandalkan kemampuan mengingat dan mencatat, yang pada akhirnya tidak cukup untuk memahami materi yang bersifat prosedural dan teknis. Situasi ini sejalan dengan temuan Manissa et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran Prakarya di sekolah masih didominasi oleh metode tradisional dengan penggunaan media pembelajaran yang minim dan kurang interaktif, sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi rendah

dan pemahaman terhadap materi praktik tidak berkembang secara optimal.

Lebih lanjut, Perkasa et al. (2024) menegaskan bahwa materi Prakarya memiliki karakteristik khusus yang menuntut penggunaan media pembelajaran yang valid, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran berbasis keterampilan. Media yang mampu menyajikan langkah kerja secara runtut sangat dibutuhkan agar siswa dapat mengikuti proses secara mandiri dan akurat. Tanpa adanya media yang mendukung visualisasi prosedur, pembelajaran Prakarya cenderung bersifat informatif, di mana siswa hanya memahami konsep secara umum tanpa memiliki gambaran konkret mengenai penerapan teknik yang benar. Kondisi ini tampak jelas dalam pembelajaran Prakarya di SMPN 1 Padangpanjang, terutama pada materi yang memerlukan ketelitian tinggi, seperti pengolahan bahan dan pembuatan kerajinan, di mana siswa sering mengalami kesalahan dalam urutan kerja.

Permasalahan pembelajaran juga dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Jumlah

alat dan bahan praktik yang terbatas menyebabkan guru harus mengatur demonstrasi dan praktik secara bergantian, sehingga waktu pembelajaran menjadi semakin terbatas. Dalam kondisi seperti ini, demonstrasi teknik sering kali hanya dapat dilakukan sekali, sementara sisa waktu digunakan untuk praktik siswa. Akibatnya, siswa yang belum memahami prosedur dengan baik tidak memiliki kesempatan untuk mengamati ulang proses kerja. Barman dan Jena (2023) menekankan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan fokus belajar, memperjelas konsep, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan kebutuhan masing-masing. Tanpa dukungan media tersebut, perbedaan kemampuan belajar siswa menjadi semakin terlihat dan kesenjangan pemahaman antar siswa semakin melebar.

Berbagai penelitian internasional menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual memiliki potensi besar dalam mengatasi permasalahan pembelajaran praktik. Navarrete et al. (2025) melalui kajian komprehensif

terhadap ratusan penelitian menyimpulkan bahwa video pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi prosedural karena mampu menyajikan langkah kerja secara visual, jelas, dan terstruktur. Temuan ini diperkuat oleh Clerkin et al. (2022) yang melalui meta-analisis menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran secara konsisten meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang menuntut keterampilan praktik. Ott et al. (2024) juga menegaskan bahwa video instruksional dapat berfungsi sebagai sarana belajar mandiri yang efektif, karena memungkinkan siswa mengulang materi sesuai kebutuhan tanpa bergantung sepenuhnya pada guru.

Dalam konteks pembelajaran seni dan keterampilan, Sun et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta kemandirian siswa. Media audio visual tidak hanya membantu siswa memahami teknik, tetapi juga mendorong mereka untuk bereksplorasi dan berefleksi terhadap proses belajar yang dialami. Temuan

ini relevan dengan karakteristik mata pelajaran Prakarya yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran.

Penelitian di Indonesia juga menunjukkan hasil yang sejalan. Ampera et al. (2024) melaporkan bahwa penggunaan video tutorial dalam pembelajaran Prakarya membantu siswa memahami langkah-langkah pembuatan karya secara lebih mandiri dan sistematis. Visualisasi yang ditampilkan melalui video memudahkan siswa dalam mengamati detail teknik yang sulit dijelaskan secara verbal. Kusnulyaningsih dan Jiwandono (2022) juga menemukan bahwa media video animasi pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya mampu meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa terhadap materi praktik.

Dari sisi pengembangan media, Zhou et al. (2023) menekankan pentingnya penyusunan video pembelajaran yang berorientasi pada struktur prosedural. Melalui pendekatan *procedure-aware*, video yang dirancang berdasarkan urutan langkah kerja terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran keterampilan. Penyajian langkah kerja

yang sistematis membantu siswa menirukan setiap tahapan secara tepat dan mengurangi kesalahan dalam praktik. Temuan ini sangat relevan dengan pembelajaran Prakarya yang menuntut ketepatan prosedur dalam setiap proses pembuatan karya.

Selain itu, Widnyani et al. (2024) menunjukkan bahwa video pembelajaran interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa karena materi disajikan secara runtut, jelas, dan dapat diakses kapan saja. Hal ini diperkuat oleh Maharani (2025) yang menyatakan bahwa video interaktif mendorong siswa lebih aktif dalam mengamati, menganalisis, dan memahami materi pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Prakarya di kelas VIII SMPN 1 Padangpanjang sebelum penggunaan media audio visual belum sepenuhnya mampu menjawab tuntutan karakteristik mata pelajaran yang berbasis keterampilan. Pembelajaran yang masih konvensional menyebabkan siswa kesulitan memahami prosedur kerja, kurang

mandiri dalam praktik, serta bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan kemandirian, dan pengembangan kreativitas.

Berdasarkan permasalahan rendahnya pemahaman prosedural dan keterampilan praktik siswa dalam pembelajaran Prakarya yang sebelumnya didominasi oleh metode konvensional dan penjelasan verbal, guru telah menerapkan media pembelajaran berbasis audiovisual pada semester berjalan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Media audiovisual yang mengintegrasikan unsur gambar bergerak, suara, dan teks secara simultan dinilai mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, sistematis, dan dapat diulang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mempermudah pemahaman tahapan kerja dan prosedur praktik secara lebih mendalam. Sejalan dengan temuan Cut (2024) yang menyatakan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan

pemrosesan informasi dan keterampilan prosedural peserta didik, media ini direncanakan untuk kembali digunakan pada semester berikutnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara empiris pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya di kelas VIII SMPN 1 Padangpanjang.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya di kelas VIII SMPN 1 Padangpanjang. Menurut Creswell (2021), penelitian kuantitatif bertujuan menguji teori melalui pengukuran variabel menggunakan instrumen terstandar sehingga data dapat dianalisis secara statistik. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2016:105) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data empiris.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Padangpanjang yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 41, Kelurahan Balai-Balai, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari Januari sampai Mei. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui kondisi pembelajaran Prakarya, penggunaan media pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah media pembelajaran berbasis audiovisual (X), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar Prakarya (Y). Hasil belajar mencerminkan pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar melalui pre-test dan post-test. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan respons peserta didik selama

pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti daftar hadir, nilai siswa, dan perangkat pembelajaran.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik melalui perhitungan rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Perhitungan rata-rata menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = (\sum X) / N$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata,

$\sum X$  = Jumlah skor,

$N$  = Jumlah siswa.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitasnya untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis statistik. Setelah memenuhi uji prasyarat, analisis dilanjutkan menggunakan uji-t (independent sample t-test) untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual terhadap hasil belajar

siswa. Rumus uji-t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$t$  = nilai t hitung

$\bar{X}_1$  = rata-rata skor post-test

$\bar{X}_2$  = rata-rata skor pre-test

$s^2$  = varians,

$n$  = jumlah sampel.

Hasil perhitungan uji t dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar prakarya. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan teknik analisis ini, diharapkan peneliti dapat memberikan kesimpulan empiris yang objektif mengenai efektivitas media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Prakarya di kelas VIII SMPN 1 Padangpanjang.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian pada bagian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil analisis data penelitian mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap hasil belajar Prakarya peserta didik kelas VIII SMPN 1 Padangpanjang. Data penelitian diperoleh melalui pelaksanaan pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, serta pengujian hipotesis penelitian.

Pada bagian hasil penelitian, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel deskriptif, distribusi frekuensi, histogram, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Penyajian data tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media audio visual.

Selain itu, hasil analisis statistik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Prakarya peserta didik. Dengan demikian, seluruh hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan penelitian secara objektif dan ilmiah.

### **Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Prakarya pada Kelas Eksperimen SMPN 1 Padangpanjang.**

Berikut ini data hasil kelas eksperimen yang terdiri dari 31 peserta didik.

Tabel 3.1 *Analisis Data Deskriptif Kelas Eksperimen.*

<b>Deskriptif</b>	<b>Pre-tets</b>	<b>Pots-tets</b>
<b>Mean</b>	49,29	88,00
<b>Median</b>	52,00	88,00
<b>Modus</b>	52	96
<b>Std. Deviation</b>	8,541	8,824
<b>Minimum</b>	32	68
<b>Maksimum</b>	64	100

*Sumber Data: Output SPSS 19 Tahun 2026*

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan media audio visual. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai mean pre-test sebesar 49,29 menjadi 88,00 pada post-test. Selain itu, nilai minimum dan maksimum peserta didik juga mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan.

Langkah selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari pre-test kelas eksperimen.

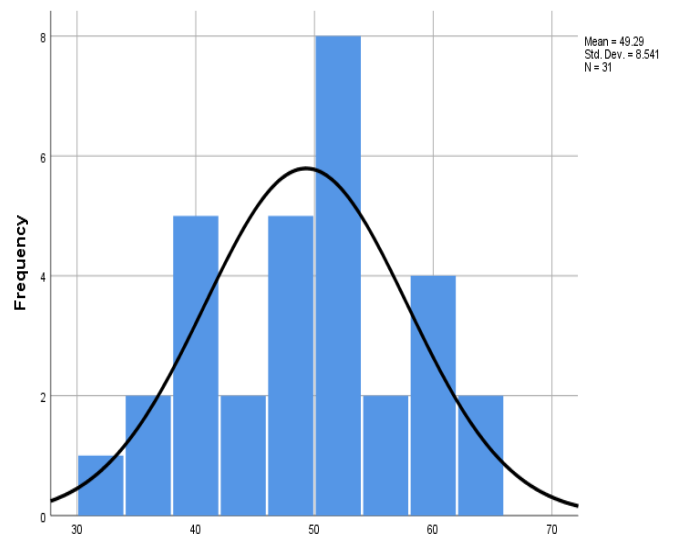
Tabel 3.2 *Distribusi Frekuensi Pre-Tes Eksprimen*

<b>Pretes</b>			
		Frequency	Percent
<b>Valid</b>	32	1	3,2%
	36	2	6,5%
	40	5	16,1%
	44	2	6,5%
	48	5	16,1%
	52	8	25,8%
	56	2	6,5%
	60	4	12,9%
	64	2	6,5%
	Total	31	100,0%

*Sumber Data: Output SPSS 19 Tahun 2026*

Berdasarkan tabel 3.2 distribusi frekuensi nilai pre-test pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai pada rentang sedang dengan nilai yang paling banyak muncul adalah 52. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah hingga sedang.

Setelah data diperoleh hasil distribusi frekuensi langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram.



Gambar 3.1 Histogram Pre-Test Eksperimen

Kemudian dilanjutkan dengan tabel distribusi frekuensi post-test kelas eksperimen

Tabel 3.3 *Distribusi Frekuensi Pots-Test Eksprimen*

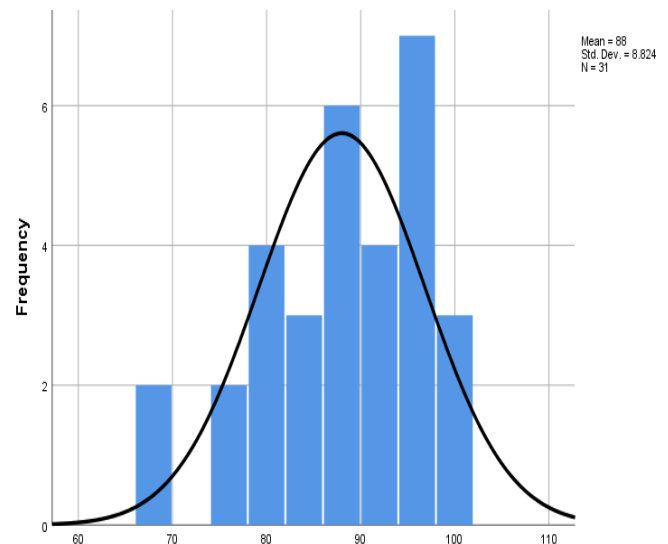
<b>Pots-Test</b>		
	Frequency	Percent
<b>Valid</b>		
68	2	6,5%
76	2	6,5%
80	4	12,9%
84	3	9,7%
88	6	19,4%
92	4	12,9%
96	7	22,6%
100	3	9,7%
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100,0%</b>

*Sumber Data: Output SPSS 19 Tahun 2026*

Berdasarkan tabel 3.3 distribusi frekuensi nilai post-test pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai pada kategori tinggi setelah diberikan perlakuan menggunakan media audio visual. Nilai yang paling banyak diperoleh peserta didik adalah 96, sehingga dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

Berdasarkan keseluruhan distribusi frekuensi nilai post-test diketahui bahwa 4 peserta didik dengan persentase sekitar 12,9%, 10 peserta didik dengan persentase sekitar 32,3%, 7 peserta didik dengan

persentase sekitar 22,6%, dan 10 peserta didik dengan persentase sekitar 32,2%, sehingga apabila seluruh persentase tersebut dijumlahkan maka total persentase frekuensinya mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data nilai peserta didik telah tercakup dalam distribusi frekuensi tersebut. Selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram.



Gambar 3.2 Histogram Pre-Test Eksperimen

### **Penggunaan Metode Konvensional terhadap Hasil Belajar Prakarya pada Kelas Kontrol SMPN 1 Padangpanjang.**

Berikut ini data hasil kelas eksperimen yang terdiri dari 27 peserta didik.

Tabel 3.4 Analisis data Deskriptif

Deskriptif	Pre-Tets	Pots-Tets
<b>Mean</b>	55,41	68,30
<b>Median</b>	5600	68,00
<b>Modus</b>	52	60
<b>Std. Deviation</b>	6,535	6,556
<b>Minimum</b>	40	60
<b>Maksimum</b>	68	80

*Sumber Data: Output SPSS 19 Tahun 2026*

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai mean pre-test sebesar 55,41 menjadi 68,30 pada post-test. Namun, peningkatan tersebut tidak sebesar kelas eksperimen.

Langkah selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari pre-test kelas Kontrol.

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Pre-Test Kontrol

Pre-Tets		Frequency	Percent
<b>Valid</b>	40	1	3,7%
	44	1	3,7%

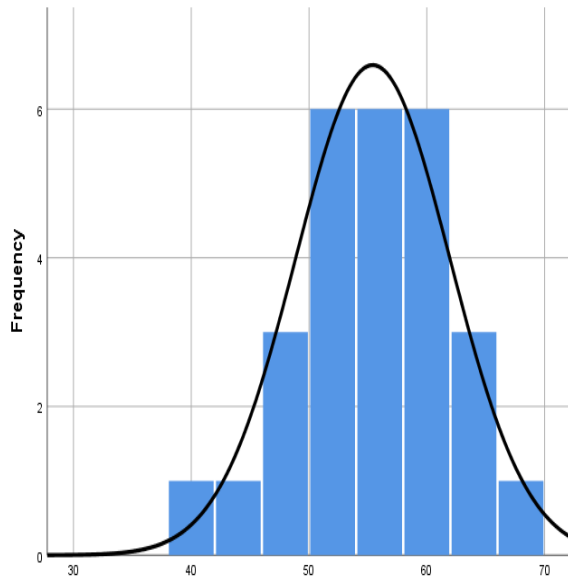
48	3	11,1%
52	6	22,2%
56	6	22,2%
60	6	22,2%
64	3	11,1%
68	1	3,7%
Total	27	100,0%

*Sumber Data: Output SPSS 19 Tahun 2026*

Berdasarkan tabel 3.5 distribusi frekuensi nilai pre-test kelas kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai pada rentang 52 hingga 60. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kelas kontrol berada pada kategori sedang.

Selain itu, terdapat beberapa nilai yang hanya dicapai oleh 1 orang peserta didik, yaitu nilai 40, 44, 52, dan 80 dengan persentase masing-masing sebesar 3,7%. Berdasarkan total frekuensi pre-test kelas control dari 27 peserta didik, yaitu 4 peserta didik dengan persentase sekitar 14,8%, 9 peserta didik dengan persentase sekitar 33,3%, 8 peserta didik dengan persentase sekitar 29,6%, dan 6 peserta didik dengan persentase sekitar 22,2%, maka apabila dijumlahkan total persentase frekuensinya mencapai 100%.

Setelah data diperoleh hasil distribusi frekuensi langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram.



Gambar 3.3 Histogram Pre-Test Kontrol

Selanjutnya dilanjutkan dengan tabel distribusi frekuensi post-test kelas eksperimen

Tabel 3.6 *Distribusi Frekuensi Pots-Test Kontrol*

<b>Pots-Test</b>		
	Frequency	Percent
<b>Valid</b>		
60	6	22,2%
64	5	18,5%
68	5	18,5%
72	6	22,2%
76	2	7,4%
80	3	11,1%

Total	27	100.0%
-------	----	--------

*Sumber Data: Output SPSS 19 Tahun 2026*

Berdasarkan tabel 3.6 distribusi frekuensi nilai post-test kelas kontrol menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai pada rentang 60 hingga 72 setelah proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik meskipun tidak terlalu tinggi dibandingkan kelas eksperimen.

### **B. Pengujian Prasyarat Analisis Data**

Pengujian yang digunakan oleh peneliti adalah uji normalitas data dan uji homogenitas varians sebagai uji prasyarat analisis data serta untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan bersifat homogen.

#### **1. Uji Normalitas**

Terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam pengujian normalitas dan peneliti menggunakan rumus One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dengan kriteria Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

**a. Uji Normalitas Eksprimen**

*Tabel 3.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Kelas Eksperimen*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pre-Test	Post-Test
<b>N</b>		31	31
<b>Normal Parameters a,b</b>	Mean	49.2	88.0
	Std. Deviation	8.54	8.82
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	.141	.145
	Positive	.120	.087
	Negative	-	-
<b>Test Statistic</b>		.141	.145
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.122	.095

*Sumber Data: Output SPSS 19 Tahun 2026*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3.7 dan tabel 3.8 diketahui bahwa seluruh nilai signifikansi (Sig.) pada data pre-test dan post-test kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi

normal dan layak digunakan untuk analisis statistik selanjutnya.

**b. Uji Normalitas Kontrol**

*Tabel 3.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Kelas Kontrol*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Pre-Test	Post-Test
<b>N</b>		27	27
<b>Normal Parameters a,b</b>	Mean	55.4	68.3
	Std. Deviation	6.53	6.55
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	.129	.151
	Positive	.106	.151
	Negative	-.129	-
<b>Test Statistic</b>		.129	.151
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.200 <sup>c</sup>	.115 <sup>c</sup>

*Sumber Data: Output SPSS 19 Tahun 2026*

Berdasarkan tabel 3.8 hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada pre-test sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05), sehingga dapat

disimpulkan bahwa data pre-test berdistribusi normal. Selanjutnya, pada post-test diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,115. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05 ( $0,115 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data post-test juga berdistribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat dinyatakan bahwa data pre-test dan post-test memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis statistik selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji parametrik.

## 2. Uji Homogenitas

Terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam pengujian homogenitas dan peneliti menggunakan rumus Uji Levene's Test. Dengan kriteria

Jika nilai signifikansi (Sig)  $> 0,05$  maka varians data adalah homogen.

Jika nilai signifikansi (Sig)  $< 0,05$  maka varians data tidak homogen.

### a. Uji homogenitas Pre-Test Eksperimen dan Kontrol

Hasil Belajar

Tabel 3.9 *Test of Homogeneity of Variances* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.333	1	56	0.132

*Sumber Data: Output SPSS 19 Tahun 2026*

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 3.9 dan tabel 3.10 diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik.

### b. Uji homogenitas Post-Test Eksperimen dan Kontrol

Hasil Belajar

Tabel 3.10 *Test of Homogeneity of Variances* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,731	1	56	0,1944

*Sumber Data: Output SPSS 19 Tahun 2026*

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada table 3.10 di atas di peroleh nilai  $F = 1,731$  dan nilai  $\text{sig} = 0,1944 > 0,05$  sehingga varians data Pots-test kelas eksperimen dan kontrol bersifat Homogen.

**C. Pengujian Hipotesis**

**1. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Prakarya pada Kelas Eksperimen SMPN 1 Padangpanjang**

Tabel 3.11 *Paired Samples Statistics* Kelas Eksperimen

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
<b>Pair 1</b>	Pre-Test	49.29	31	8.541	1.534
	Post-Test	88.00	31	8.824	1.585

*Sumber Data: Output SPSS 19 Tahun 2026*

Berdasarkan tabel 3.11, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari 49,29 pada pre-test menjadi 88,00 pada post-test. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen.

Tabel 3.12 *Paired Samples Correlations* Kelas Eksperimen

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
<b>Pair 1</b>	Pre-Test & Post-Test	31	.814	.000

*Sumber Data: Output SPSS 19 Tahun 2026*

Berdasarkan tabel 3.12 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,814 yang menunjukkan hubungan kuat antara nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen.

Tabel 3.13 *Paired Samples Test* Kelas Eksperimen

Paired Samples Test			
		Mean	Std. Deviation
<b>Paired Differences</b>		-38.710	5.305
	<b>t</b>		

Std. Error Mean	.953	Mean	N	Std. Deviat	Std. Error
95% Lower	-	Pre	55.4	2	6.535
Confidence	40.6	1	7		8
Interval	56	Test			
Upper	-	Potential	68.	2	6.556
of the Difference	36.7	s-	30	7	62
	64	Test			
T	-	t			
	40.6				
	25				
Df	30				
Sig. (2-tailed)	.000				

*Sumber Data: Output SPSS 19 Tahun 2026*

Selanjutnya, berdasarkan tabel 3.13 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar Prakarya pada kelas eksperimen SMPN 1 Padangpanjang.

## **2. Pengaruh Metode Konvensional terhadap Hasil Belajar Prakarya pada Kelas Kontrol SMPN 1 Padangpanjang**

Paired Samples Statistics	
---------------------------	--

Berdasarkan tabel 3.14, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari 55,41 pada pre-test menjadi 68,30 pada post-test. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode konvensional juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol.

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
<b>Pair 1</b>	Pre-tets & Pots-test	.794	.000

Berdasarkan tabel 3.15 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,794 yang menunjukkan hubungan antara nilai

pre-test dan post-test pada kelas kontrol.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 3.16 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan menggunakan metode konvensional.

### **3. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Hasil Belajar Prakarya pada Peserta Didik SMPN 1 Padangpanjang**

Berdasarkan tabel 3.17, nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 88,00 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 68,30. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan tabel 3.18 diperoleh nilai Sig. Levene's Test sebesar 0,132 > 0,05 pada pre-test dan 0,194 > 0,05 pada post-test, sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen. Hasil uji t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,004 pada pre-test

dan 0,000 pada post-test, yang berarti  $H_0$  ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar Prakarya peserta didik kelas VIII SMPN 1 Padangpanjang dan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

### **D. Pengujian Prasyarat Analisis Data**

#### **1. Penggunaan Media Audio**

#### **Visual pada Kelas Eksperimen**

Penggunaan media audio visual terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 49,29 pada pre-test menjadi 88,00 pada post-test. Media audio visual mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan fokus, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini didukung oleh Khairiyah (2025) dan Sun et al. (2022) yang menyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan

motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, Kusnulyaningsih et al. (2022) menjelaskan bahwa media video membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan mudah dipahami.

## **2. Penggunaan Metode Konvensional pada Kelas Kontrol**

Metode konvensional juga menunjukkan peningkatan hasil belajar, namun tidak sebesar kelas eksperimen. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 55,41 menjadi 68,30. Pembelajaran konvensional membantu peserta didik memahami materi dasar, tetapi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih rendah karena pembelajaran lebih berpusat pada pendidik.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Smaldino et al. (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

## **3. Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar Prakarya peserta didik. Kelas eksperimen memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Media audio visual membantu peserta didik memahami materi melalui kombinasi suara dan gambar sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Hasil penelitian ini didukung oleh Mayasari (2021) dan Ampera et al. (2024) yang menyatakan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis SPSS 19,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar Prakarya peserta didik kelas VIII SMPN 1 Padangpanjang.

## **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil penelitian, maka dapat ditarik

beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh nilai rata-rata pre-test 49,29 dan post-test 88,00 yang berarti hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Prakarya terhadap penggunaan media audio visual setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen SMPN 1 Padangpanjang.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diperoleh nilai rata-rata pre-test 55,41 dan post-test 68,30 yang berarti hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Prakarya terhadap penggunaan metode konvensional setelah diberikan perlakuan di kelas kontrol SMPN 1 Padangpanjang.
3. Berdasarkan hasil *independent samples test* pada bagian *Equal variances assumed* pada kolom *t-test for Equality of Means*, diperoleh nilai statistik  $t = -3,028$  pada  $df = 56$  dengan nilai Sig. (2-tailed)  $0,004 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dimana pada kelas

eksperimen peserta didik 100% sudah tuntas dengan nilai minimum 68 dan maksimum 100, sedangkan pada kelas kontrol peserta didik 80% sudah tuntas dengan nilai minimum 60 dan maksimum 80. Karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar Prakarya pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Padangpanjang.

## DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6<sup>th</sup> dengan panduan sebagai berikut :

### Buku :

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Buku guru prakarya SMP/MTs*. Kemendikbud.

- Matin, F. N., & Fuad, N. (2016). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan konsep dan aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.
- Rohyana, H. (2024). *Perkembangan peserta didik*. Cahya Ghani Recovery.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., Mims, C., & Russell, J. D. (2019). *Instructional technology and media for learning*. Pearson Education.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Artikel in Press :
- Cut, H. F. (2024). *Pengembangan video dalam pembelajaran menggunakan somatis auditori visual intelektual untuk meningkatkan prestasi belajar menulis teks prosedur berbahasa Inggris pada peserta didik kelas X SMK* (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).
- Novi, N. S. (2025). *Pengaruh model pembelajaran flipped classroom dengan menggunakan media barang bekas terhadap hasil belajar seni budaya dan prakarya kelas 5 MIN 12 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Peranginangin, J. B. (2025). *Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV tema III SD 044825 Gundaling 1 Brastagi TP 2024/2025* (Doctoral dissertation, Universitas Quality).

Taherdoost, H. (2016). *Sampling methods in research*

- methodology: How to choose a sampling technique for research.
- Ulan, D. (2024). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 01 Penawar Rejo* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Zhou, H., Martín-Martín, R., Kapadia, M., Savarese, S., & Niebles, J. C. (2023). Procedure-aware pretraining for instructional video understanding. *Proceedings of the IEEE/CVF Conference on Computer Vision and Pattern Recognition*, 10727–10738.
- pelajaran 2022/2023. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(1), 322–338.
- Ampera, D., Dermawan, D., Anggraeni, H., Sihite, L., & Adhiyah, W. (2024). Pengembangan pembelajaran prakarya menggunakan media video tutorial pada siswa kelas VIII SMP Free Methodist 1 Medan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 2350–2358.
- Anggreadi, K. Y., & Sutaya, I. W. (2019). Penerapan project based learning dengan asesmen autentik untuk meningkatkan hasil belajar prakarya dan kewirausahaan. *Jurnal Teknik Elektronika Undiksha*, 1(1), 28–39.
- Jurnal :**
- Amanati, A. Y., & Purwaningsih, E. (2023). Upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran usaha dan energi alternatif kelas X di SMAN 1 Magetan tahun
- Azhura, P. D., Mustikasari, A., Laily, C. A. N., Mahardika, I. K., Yusmar, F., Firdausi, S., & Astuti, S. R. D. (2024). The role of learning media in educational components to enhance students. *International Journal of Education, Information*

- Technology, and Others*, 7(4), 213–219.
- Barman, M., & Jena, A. K. (2023). Effect of interactive video-based instruction on learning performance in relation to social skills of children with intellectual disability. *International Journal of Developmental Disabilities*, 69(5), 683–696.
- Clerkin, R., Patton, D., Moore, Z., Nugent, L., Avsar, P., & O'Connor, T. (2022). What is the impact of video as a teaching method on achieving psychomotor skills in nursing? A systematic review and meta-analysis. *Nurse Education Today*, 111, 105280.
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291–309.
- Dian, A. (2024). Peran pembelajaran elaborasi terhadap pemahaman konsep matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa SMP. *Progresivisme: Jurnal Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 24–32.
- Faiza, N. N., & Wardhani, I. S. (2024). Media pembelajaran abad 21: Membangun generasi digital yang adaptif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Fadillah, M. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan pemanfaatan media audio-visual di kelas rendah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 16–26.
- Fadillah, M. A. (2024). Dampak penggunaan media audiovisual terhadap keterampilan menulis. *EDU MANAGE*, 3(1).
- Hasanah, U. U., Nursholichah, K. U., Suleman, M. A., Marliansyah, A., & Febriansyah, R. (2024). Pemikiran KH Ahmad Dahlan tentang pendidikan dan relevansinya dengan pendidikan kontemporer.

- IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 160–177.
- Khairiyah, N., Rahmi, A. F., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Peran media audio-visual dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 3(2), 225–236.
- Kusnulyaningsih, D., Husniati, H., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi pada muatan seni budaya dan prakarya kelas IV SDN 39 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 480–486.
- Lestari, W., & Sari, S. P. (2025). Penerapan media video untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa di Sanggar Bimbingan Kepong, Kuala Lumpur Malaysia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1096–1106.
- Limbong, A. D. W., Panjaitan, B. O., Silitonga, M. W., & Ginting, N. F. (2021). The influence of video-based learning media (audio-visual) on the learning effectiveness of students in junior high school. *ISER (Indonesian Science Education Research)*, 3(1).
- Latar, I. M. (2024). Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran kebugaran jasmani pada siswa sekolah dasar. *Yang Terdepan dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, 27.
- Manissa, A., Parmiti, D. P., & Sudarma, I. K. (2023). Interactive multimedia with a scientific approach to craft subjects, material for processing livestock and fishery products. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 6(3), 458–464.
- Maharani, A. A., Rahmadani, N. C. P., & Renca, Z. S. (2025). Analisis media video animasi terhadap partisipasi aktif siswa pada pembelajaran Pancasila di SDN 2 Tulungagung. *Menulis:*

- Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 1–7.
- Maharani, D., & Wahyuni, R. (2024). Systematic literature review: Upaya meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan media audio-visual. *Jurnal Strategi Pembelajaran*, 1(2).
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh media visual pada materi pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Navarrete, E., Nehring, A., Schanze, S., Ewerth, R., & Hoppe, A. (2025). A closer look into recent video-based learning research: A comprehensive review of video characteristics, tools, technologies, and learning effectiveness. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 35(4), 1631–1694.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan media audio visual dan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230.
- Ott, T., Demare, T., Möhrke, J., Silber, S., Schwab, J., Reuter, L., & Engelhard, K. (2024). Does an instructional video as a stand-alone tool promote the acquisition of practical clinical skills? A randomised simulation research trial of skills acquisition and short-term retention. *BMC Medical Education*, 24(1), 714.
- Paputungan, E., & Paputungan, F. (2023). Pendekatan dan fungsi afektif dalam proses pembelajaran. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 57–65.
- Putra, R. P. (2024). Objek evaluasi hasil belajar pendidikan agama Islam analisis taksonomi Bloom (kognitif, afektif, psikomotorik). *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 18–26.
- Purnama, N. D., Miranda, D., Amalia, A., & Rahong, A. (2024). Penggunaan media audio

- visual dalam pengembangan bahasa reseptif anak usia 5–6 tahun. *Chatra: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 114–121.
- Rachman, J. Z., & Maulidya, S. (2025). Pembelajaran prakarya sebagai sarana pengembangan keterampilan dan kreativitas siswa di MTsN 8 Jakarta. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 143–162.
- Shabrina, A., Putri, R., & Khairi, A. (2025). Pentingnya pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 1(2), 120–131.
- Sidi, J., & Mukminan, M. (2016). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SMP. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1).
- Sun, X., Fu, R., Zhang, G., & Chen, C. (2022). Effects of multimedia integrated fine arts education on students' learning attitude and learning satisfaction. *Frontiers in Psychology*, 13, 907468.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Wahyuni, T., Widiyatmoko, A., & Akhlis, I. (2015). Efektivitas penggunaan media audiovisual pada pembelajaran energi dalam sistem kehidupan pada siswa SMP. *Unnes Science Education Journal*, 4(3).
- Widnyani, N. K. P., Suniasih, N. W., & Agetania, N. L. P. (2024). Video pembelajaran interaktif berbasis auditory, intellectually, repetition pada materi kekayaan budaya Indonesia untuk siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 260–269.
- Wulandari, O. A., & Wardhani, I. S. (2024). Media dan gaya belajar siswa: Strategi dalam

pembelajaran efektif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).

Yanti, L. A., Daniel, M., & Aldyza, N. (2025). Pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1127–1132.

Zahroh, F., Apriyani, A., & Afrilia, Y. (2025). Analisis manfaat media audio visual animasi sebagai bahan pembelajaran efektif untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 633–644.